



ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MAHASISWA PGMI INSTITUT AGAMA ISLAM AZ-ZAYTUN INDONESIA

Miftah Sabillah¹⁾, Putri Intan Syamsudin²⁾, Rafi Sulthan³⁾, Dede Indra Setiabudi⁴⁾
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
miftahsabillah55@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the important role of learning civics education and the effectiveness of learning civics education in PGMI study program students at the Az Zaytun Islamic Institute of Indonesia. This research is a qualitative descriptive type with data collection techniques through interviews and documentation. The data analysis used is in the form of a Data Transcript (Interview Transcript), namely by audio or video recordings that are converted into written or text form. Analyzing data inductively, reducing, verifying and interpreting or capturing meaning from the context of the problem under study. The results of this study indicate that learning Citizenship Education has an important role for the self-development of PGMI Iai Al Azis students and is relevant to the lives of Iai Al Azis students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan efektivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa program studi PGMI Institut Agama Islam Az Zaytun Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa Transkrip Data (Interview Transcript) yaitu dengan rekaman audio atau video yang diubah ke dalam bentuk tulisan atau teks. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting untuk pengembangan diri Mahasiswa PGMI Iai Al Azis serta relevan dengan kehidupan Mahasiswa Iai Al Azis..

Article History

Received: 15 Maret 2023
Reviewed: 20 Maret 2023
Published: 5 April 2023

Key Words

Effectiveness, Citizenship, Students

Sejarah Artikel

Received: 15 Maret 2023
Reviewed: 20 Maret 2023
Published: 5 April 2023

Kata Kunci

Efektivitas, Kewarganegaraan, Mahasiswa

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari sumber daya manusia Indonesia dan sekaligus merupakan aset bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam pembangunan bangsa. Dalam upaya mewujudkan bangsa dan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri dan sejahtera lahir dan batin sebagai landasan menuju masyarakat adil dan Makmur berdasarkan Pancasila, peranan pendidikan tinggi amat penting dan strategis. Mahasiswa sebagai generasi muda yang setidaknya mempunyai kedudukan yang penting di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perguruan tinggi atau universitas merupakan tempat pendidikan tertinggi yang dienyam oleh seseorang. Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan minat dan kemampuan seseorang. Pendidikan Kewarganegaraan salah satu wujud nyata dalam mengimplementasikan proses berdemokrasi berbangsa dan bernegara.



Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran/kuliah yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Standar Isi Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan). Pendidikan kewarganegaraan juga menjadi salah satu wahana pendidikan demokrasi agar tercipta masyarakat Indonesia yang demokratis. Pendidikan demokrasi salah satu bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang diberikan di Universitas. Secara holistik pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar setiap warga negara muda (*young citizens*) memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan komitmen Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen bernegara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai paradigma baru dimaksudkan pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah serta universitas sebagai wahana utama esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui *civic responsibility*, yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan *civic participation*, yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atau dasar tanggungjawabnya, baik secara individual, sosial, maupun sebagai pemimpin hari depan.

Mahasiswa harus dituntut memiliki ketiga aspek diatas yakni menjadi warga negara yang memiliki kecerdasan, tanggung jawab, dan partisipasi sebagai warga negara yang *smart and good* sesuai dengan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan dalam mengetahui tentang konsep demokrasi, nilai-nilai demokrasi, dan sistem demokrasi sebagai warga negara juga masih belum terlihat dengan sikap apatis dan apolitik, tidak peduli dengan pemerintah. Rasa tanggung jawab mahasiswa sebagai warga negara dalam berdemokrasi terlihat dari kurangnya antusias dalam pemilihan ketua BEM di universitas. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi terhadap *civic responsibility* pada mahasiswa (*study pendidikan kewarganegaraan*).

Kewarganegaraan sebagai program pendidikan kurikuler pada dasarnya bertujuan untuk mendidik warga negara yang baik. Standar warga negara yang baik tentunya didasarkan pada pandangan hidup dan nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, keterampilan kewarganegaraan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai. Pendidikan politik merupakan pendidikan berbasis nilai (Budimansyah & Suryadi, 2008). Nilai ini digunakan sebagai arah untuk pengembangan warga negara yang dimaksud. Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai kebangsaan yang menjadi tema pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan.

Masalah rendahnya kualitas lulusan bisa disebabkan oleh kegagalan Sinkronisasi/divergensi program pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kesenjangan ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi saat ini masih menitik beratkan pada *hard skill* yaitu. Sebaliknya, pembelajaran berbasis nilai kreativitas, inovasi, kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, toleransi dan saling menghargai (pembelajaran berbasis karakter) belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Metode Penelitian



Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998: 15).

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti : mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti. Pendekatan penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi yang mencari pengetahuan yang sangat mendalam, sehingga berusaha memahami arti suatu kejadian atau peristiwa dengan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tersebut. Fenomenologi sebagai metode penelitian dapat dilihat sebagai studi tentang fenomena, studi tentang sifat dan makna. Penelitian sejenis ini tertuju pada cara bagaimana kita mempersepsi realitas dengan melalui kesadaran atau pengalaman. Jadi, tugas peneliti fenomenologis bertujuan untuk menggambarkan suatu rekaman pengalaman sehingga pengalaman itu semakin berkembang. "Patut dicatat bahwa penelitian fenomenologis murni lebih menekankan pada penggambaran (deskripsi) dari pada penjelasan atas semua hal, tetapi tetap memperhatikan sudut pandang yang bebas dari hipotesis atau praduga" (Fouche dalam Sobur, 2013: 11).

Penetapan jenis desain penelitian didasari oleh tujuan penelitian yang hendak dilakukan. Jenis desain penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Eksplanatori Menurut Sugiyono (2017: 6), explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Gulo, Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000). Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006).

Instrumen pengumpulan data merupakan beberapa alat yang harus digunakan untuk mengumpulkan data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data pada dasarnya tidak dapat terlepas dari metode pengumpulan data. Apabila metode pengumpulan datanya adalah depth interview (wawancara mendalam), instrumennya pun harus pedoman wawancara tidak terstruktur.

Nasution menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

- 1.) Sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- 2.) Sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3.) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.



- 4.) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- 5.) sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- 6.) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga memperoleh data dengan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) merupakan proses memperoleh keterangan mendapat tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan (Rahmat, 2009). Ada Pun beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas wawancara mendalam yang harus dikontrol oleh peneliti (Afrizal, 2014), yaitu:

Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Temuan ini kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip filosofis fenomenologi. Studi ini diakhiri dengan esensi dari makna. Fenomenologi menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia. Pendekatan fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Studi fenomenologi berasumsi setiap individu mengalami suatu fenomena dengan segenap kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa (Sobur, 2014:433). Penelitian Eksplanatori adalah penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam kondisi ini ada perkiraan bahwa manusia aktif dalam memahami dunia disekitarnya, sebuah pengalaman hidupnya dan aktif mengartikan pengalaman tersebut. Fenomenologi sebagai metode penelitian adalah cara mendirikan pemahaman tentang kenyataan. Kemudian pemahaman tersebut dibangun dari sudut pandang para aktor sosial yang mengalami suatu peristiwa dalam kehidupannya. Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasikan pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya (Littlejohn, 2009:57). Teknik analisis data yang peneliti gunakan Adalah rekaman audio atau video kedalam bentuk tulisan atau teks. Sumber data utama yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah Transkrip data (Interview Transcript). Yang dimaksud dengan Transkrip data ialah proses dimana rekaman berupa audio atau video diubah kedalam bentuk tulisan atau teks. Penelitian ini dilakukan via zoom pada tanggal 28 Juni 2023 kepada dua informan perwakilan dari mahasiswa angkatan 8 dan 9, dan via whatsapp kepada satu informan pada tanggal 30 Juni 2023 perwakilan dari mahasiswa angkatan 10.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan dapat diketahui bahwa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Institut Agama Islam Az Zaytun



Indonesia (IAI Al AZIS) menurut persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sangat penting bagi pengembangan diri mereka. Karena pembelajaran PKN di dalamnya terdapat ideologi dasar negara yang harus tertanam pada setiap individu. Dasar negara Indonesia adalah pancasila, maka nilai-nilai pancasila yang terdapat di dalam pembelajaran PKN penting diterapkan oleh Mahasiswa, dimulai dari sila pertama tentang keagamaan. Mahasiswa harus paham bagaimana hidup dengan berbagai macam agama yang ada dan saling menghormati satu sama lain. Sesuai dengan motto Az Zaytun “Pusat Pendidikan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian”.

Kedua tentang kemanusiaan. Mahasiswa Prodi PGMI IAI Al Azis memahami bagaimana cara memanusiakan manusia, dengan menerapkan sikap empati terhadap sesama. Mahasiswa yang tergabung di dalam sebuah institusi memiliki latar belakang yang berbeda setiap individu, seperti berbeda ras, suku, dan budaya. Meski demikian, Mahasiswa PGMI Iai Al Azis menerapkan sila kedua dengan bersikap adil terhadap sesama, dengan didirikannya sebuah Organisasi Mahasiswa Institut Agama Islam Az Zaytun Indonesia (OMI) yang menjadi wadah berkumpulnya para Mahasiswa dari berbagai macam daerah dan berbagai macam karakter yang bebas berdemokrasi dan bermusyawarah dalam menentukan sebuah keputusan. Karena di dalam pembelajaran PKN, pemahaman tentang norma, hak asasi manusia, dan keberagaman budaya sangat penting dalam membangun interaksi yang baik, terutama ketika berhadapan dengan individu-individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Pemahaman tentang norma membantu mahasiswa Iai Al Azis untuk memahami nilai-nilai, aturan, dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat. Dengan memahami norma-norma ini, mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan yang beragam dan menghormati perbedaan budaya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pembelajaran PKN sangat relevan dengan kehidupan mahasiswa. Nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran PKN semua perlu diterapkan di kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengembangan diri mahasiswa. Dikutip dalam buku (Wilda Susanti, 2022) Menurut (Nasonn & Woodruff, 2011) Kolaborasi adalah kata sifat, artinya terjadinya interaksi beberapa orang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan Bersama dengan tetap menghargai kontribusi semua orang.

Mahasiswa PGMI Iai Al Azis ranahnya adalah ke tingkat sekolah dasar. Para calon pendidik dapat melakukan kolaborasi terkait pembelajaran PKN misalnya mengadakan diskusi bersama dengan kelas PGMI lain untuk pembelajaran PKN kedepannya agar lebih menarik dan tidak monoton bagi anak-anak SD/MI. Pemahaman terkait kewarganegaraan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban, akan terpenuhi terlebih lagi apabila ada suatu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) misal, penyampaian tentang hak sasi manusia, membuka bimbel gratis sebagai salah satu perwujudan penunaian hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap anak. Jika pembelajaran PKN dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa maka, mahasiswa akan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan dengan baik juga.

Output dalam pembelajaran PKN bagi Mahasiswa Prodi PGMI Iai Al Azis ialah mampu menyelesaikan masalah dilingkungan kampus dan lingkungan masyarakat berkat ilmu yang sudah mereka pelajari dan pahami sebelumnya. Penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan ini karena mereka akan menjadi pemimpin



masa depan dan agen perubahan di masyarakat. Dengan memiliki pemahaman tentang sistem politik, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpartisipasi, mahasiswa dapat berkontribusi secara aktif dalam membangun masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan demokratis. Dengan memiliki keterampilan kewarganegaraan yang diperlukan, mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi dengan sesama mahasiswa dan masyarakat umum. sehingga dapat menggunakan pemahaman tentang sistem politik untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat yang konstruktif, baik di lingkungan kampus maupun dalam forum publik.

Mahasiswa Iai Al Azis umumnya diharapkan mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dalam mencari informasi terkait PKN dan berpartisipasi dalam diskusi yang relevan. Pemanfaatan teknologi dapat membantu mereka mengakses sumber daya yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu kewarganegaraan. Sebagian mahasiswa mungkin aktif terlibat dalam diskusi kelas yang berhubungan dengan isu-isu kewarganegaraan. Mereka berpartisipasi dalam berbagi pandangan, bertukar pemikiran, dan memperdalam pemahaman kolektif tentang isu-isu yang relevan. Mahasiswa PGMI Iai Al Azis dapat mengaitkan materi PKN dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dalam pengambilan keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Karena Pendidikan Kewarganegaraan memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat sekitar

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa PGMI Iai Al Azis dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKN di lingkungan kampus dan masyarakat. Mahasiswa ikut serta berpartisipasi aktif dalam sebuah organisasi kampus yang menjadi wadah aspirasi untuk kemajuan bersama. Jadi, pembelajaran PKN tidak hanya berupa teori yang disajikan di dalam kelas saja, namun dilaksanakan dalam wujud karya nyata pada setiap mahasiswa dengan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan untuk pengembangan diri mereka. Dengan demikian efektivitas pembelajaran PKN memiliki pengaruh yang besar untuk berkehidupan yang sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia.

Nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran PKN semua perlu diterapkan di kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengembangan diri mahasiswa. Dikutip dalam buku (Wilda Susanti, 2022) Menurut (Nasonn & Woodruff, 2011) Kolaborasi adalah kata sifat, artinya terjadinya interaksi beberapa orang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan Bersama dengan tetap menghargai kontribusi semua orang.

Mahasiswa PGMI Iai Al Azis ranahnya adalah ke tingkat sekolah dasar. Para calon pendidik dapat melakukan kolaborasi terkait pembelajaran PKN misalnya mengadakan diskusi bersama dengan kelas PGMI lain untuk pembelajaran PKN kedepannya agar lebih menarik dan tidak monoton bagi anak-anak SD/MI.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Jurnal



dengan judul “Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Program Studi PGMI Institut Agama Islam Az Zaytun Indonesia”.

Dengan selesainya jurnal ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ustadz Dede Indra Setiabudi M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan jurnal ini.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan jurnal ini, penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan jurnal ini.Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

References

- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing among Five Tradition* . London: Sage Publications.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2014). *Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Rosda.
- Suryadi, D. B. (2008). *PKN dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia .
- Wilda Susanti, A. S. (2022). *Model Virtual Lab dan Remote Lab Melalui Inkuiri dan Kolaborasi Berbantuan Android*. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha.